

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN MUDA (MANDIRI)**



**MODEL ESTESIS
BERDASARKAN SEMIOSIS PEIRCEAN**

Oleh:
Deni Junaedi, S.Sn., M.A.
NIP. 19730621 200604 1 001

Dibiayai DIPA ISI Yogyakarta Tahun Anggaran 2013
Nomor: DIPA-023.04.2.50615/2013, tanggal 5 Desember 2012
Berdasar SK Rektor Nomor: 185/KEP/2013 tanggal 29 Mei 2013
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan
Nomor: 2235.D/K.14.11.1/PL/2013, tanggal 30 Mei 2013

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN**

Jl. Parangtritis Km. 6,5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta
Oktober 2013

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Model Estesis Berdasarkan Semi...



PSLI4070710

LAPORAN AKHIR PENELITIAN DOSEN MUDA (MANDIRI)



PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
NOV	710/SL/2019
AS	
TERIMA	11-08-2019
TTD	do

MODEL ESTESIS BERDASARKAN SEMIOSIS PEIRCEAN

Oleh:

Deni Junaedi, S.Sn., M.A.
NIP. 19730621 200604 1 001



Dibiayai DIPA ISI Yogyakarta Tahun Anggaran 2013
Nomor: DIPA-023.04.2.50615/2013, tanggal 5 Desember 2012
Berdasar SK Rektor Nomor: 185/KEP/2013 tanggal 29 Mei 2013
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan
Nomor: 2235.D/K.14.11.1/PL/2013, tanggal 30 Mei 2013

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
Jl. Parangtritis Km. 6,5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta
Oktober 2013**

HALAMAN PENGESAHAN

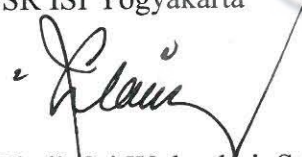
Judul : Model Estesis Berdasarkan Semiosis
Peircean
Peneliti/Pelaksana :
Nama Lengkap : Deni Junaedi, S.Sn., M.A.
NIP : 19730621 200604 1 001
NIDN : 0021067305
Jabatan Fungsional : Lektor
Program Studi : Seni Rupa Murni
Nomor HP : +6281392976723
Alamat Surel (Email) : denilonghistory@gmail.com

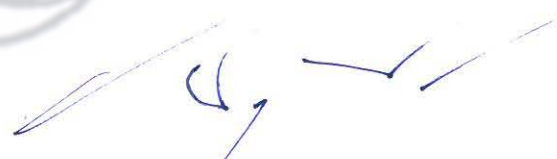
Tahun Pelaksanaan : 2013
Biaya Keseluruhan : Rp. 6.500.000,-
(Enam juta lima ratus ribu rupiah)

Yogyakarta, 5 Desember 2013

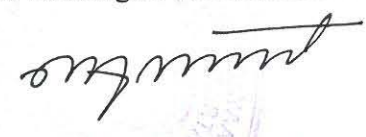
Mengetahui
Ketua Jurusan Seni Murni
FSR ISI Yogyakarta

Peneliti,


Wiwik Sri Wulandari, S.Sn., M.Sn.
NIP. 197605102001122001


Deni Junaedi, S.Sn., M.A.
NIP. 19730621 200604 1 001

Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta


Dr. Sunarto, M.Hum.
NIP. 19570709 198603 1 004



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN

Jalan Parangtritis Km. 6,5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta 55001
Telp. (0274) 379935, 379133, Fax. (0274) 371233

BERITA ACARA SEMINAR / PEMANTAUAN
PENELITIAN DOSEN MUDA TAHUN 2013
LEMBAGA PENELITIAN ISI YOGYAKARTA

Pada hari ini Sabtu tanggal Dua bulan November tahun Dua ribu tiga belas
saya:

Nama : Deni Junaedi, S.Sn., M.A.
Unit Kerja : Jurusan Seni Murni, FSR, ISI Yogyakarta
Judul penelitian : MODEL ESTESIS BERDASARKAN SEMIOSIS PEIRCEAN

Telah menghadiri dan mempresentasikan hasil penelitian DOSEN MUDA tahun 2013 pada
seminar / pemantauan penelitian Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta, dengan nama reviewer /
Tim Pembina Penelitian sebagai berikut.

No.	Nama Reviewer / Tim Pembina	Tanda Tangan
1.	Dr. Sunarto, M.Hum.	1.
2.	Noor Sudiyati	2.

Berita acara ini dibuat dengan sesungguhnya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Mengetahui
Ketua LPT ISI Yogyakarta

Dr. Sunarto, M.Hum.
NIP 19570709 198503 1 004

Peneliti

Deni Junaedi, S.Sn., M.A.
NIP 19730621 200604 1 001

Abstract

This aesthetic philosophical research of "The Estesis Model Based on The Peircean Semiosis" is an effort to utilize the signification process or semiosis of Charles Sander Peirce's semiotics as a forming of aesthetic process. Peircean semiosis is triadik, which consists of representamen, interpretant, and object. The aesthetic object replaces representamen; the aesthetic subject replaces interpretant; and the aesthetic value replaces object. The process that occurs on the subject when enjoying or create an object under the parameter of aesthetic value is estesis.

Keywords: Peircean semiosis, the aesthetic object, the aesthetic subject, the aesthetic value, the estesis.



Ringkasan

Penelitian filsafat estetika tentang "Model Estesis Berdasarkan Semiosis Peircean" ini merupakan upaya pemanfaatan proses penandaan atau semiosis dalam semiotika Charles Sander Peirce sebagai pembentuk proses estetis. Semiosis Peircean bersifat triadik, yaitu terdiri dari *representamen*, *interpretant*, dan *object*. *Representamen* diganti dengan objek estetis; *interpretant* ditempati subjek estetis; dan *object* diubah menjadi nilai estetis. Proses yang terjadi pada subjek estetis ketika menikmati atau membuat objek estetis di bawah parameter nilai estetis disebut estesis.

Kata kunci: semiosis Peircean, objek estetis, subjek estetis, nilai estetis, estesis.

PRAKATA

Estetika memiliki peran penting dalam kajian seni, karena ia tidak hanya mengkaji karya seni tetapi juga pada aspek penikmat seni, pencipta seni, dan bahkan parameter yang digunakan untuk menikmati maupun menciptakan karya seni. Sayangnya, dalam berbagai referensi estetika, elemen-elemen tersebut belum ditunjukkan keterkaitannya secara sistematis. Untuk itu, penelitian ini berusaha menyusunnya.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang berjasa pada penelitian ini. Ucapan terima kasih yang utama diucapkan kepada Dr. Sunarto, M.Hum selaku ketua Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta dan reviewer, beserta seluruh jajaran Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta. Rasa terima kasih juga dipersembahkan untuk Dr. Suastiwi, M.Des. selaku Dekan FSR ISI Yogyakarta dan reviewer; juga kepada Dr. Noor Sudiyati, M.Sn. selaku reviewer. Tidak lupa, ucapan terima kasih juga disampaikan untuk Ketua Jurusan Seni Murni, Wiwik Sri Wulandari, S.Sn., M.Sn., yang telah mendukung segala kegiatan akademis di ISI Yogyakarta.

Terima kasih yang paling besar adalah untuk keluarga tersayang; istri tercinta, Sulistyaningsih; anak terkasih, Balanca Qolta dan Dalil Aqli; maupun orang tua terhormat, Make Tri Badriyah, Pake Dini Mulkadar, Make Sri Rahayu, Pake Teguh Warsidi.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ~ ii
HALAMAN PENGESAHAN ~ ii
BERITA ACARA SEMINAR ~ iii
ABSTRACT/RINGKASAN ~ iv
PRAKATA
DAFTAR ISI ~ iii

BAB I. PENDAHULUAN ~ 1

- A. Latar Belakang ~ 1
- B. Perumusan Masalah ~ 2

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA ~ 3

- A. Penelitian Terdahulu ~ 3
- B. Landasan Teori ~ 4
 - 1. Estesis ~ 4
 - 2. Semiosis ~ 6
 - 3. Model ~ 7

BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN ~ 8

- A. Tujuan Penelitian ~ 8
- B. Manfaat Penelitian ~ 8

BAB IV. METODE PENELITIAN ~ 9

BAB V. SEMIOSIS PEIRCEAN ~ 10

- A. Semiotika ~ 10
- B. Semiotika Charles Sanders Peirce ~ 13
 - 1. *Representamen* ~ 14
 - 2. *Object* ~ 14
 - 3. *Interpretant* ~ 14

BAB VI. ESTETIKA ~ 17

- A. Subjek Estetis ~ 17
 - 1. Pengalaman Estetis ~ 18
 - a. *Disinterested* ~ 19
 - b. Simpati dan Empati ~ 20
 - c. Jarak Psikis ~ 22

- d. Kontemplasi ~ 22
- 2. Pengalaman Artistik ~ 23
- B. Objek Estetis ~ 28
 - 1. Objek Estetis Natural ~ 28
 - 2. Objek Estetis Kultural ~ 29
 - a. Objek Estetis Nonseni ~ 30
 - b. Objek Estetis Seni ~ 34
 - c. Nilai Estetis ~ 35

BAB VII. MODEL ESTESIS BERDASARKAN SEMIOSIS PEIRCEAN ~ 40

BAB VIII. KESIMPULAN DAN SARAN ~ 43

DAFTAR PUSTAKA ~ 45



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Estetika memiliki posisi penting dalam kajian seni. Bahkan, estetika dan seni kadang disepadankan, seperti pernyataan John Lechte (2003: 11), “Estetika, atau estetis, pada umumnya dipakai sebagai sinonim seni”. Keterkaitan erat keduanya juga tampak pada pendefinisian seni yang memanfaatkan terminologi estetika, yaitu karya seni merupakan objek yang dibuat untuk membawa, menimbulkan, atau paling tidak mendukung pengalaman estetis (Carroll, 1999: 202).

Estetika meliputi ranah yang luas, dari pembahasan objek estetis, nilai estetis, hingga pengalaman estetis (Eaton, 2010: xiii). Akan tetapi, analisis estetis sering kali tereduksi hanya pada wilayah yang sempit. Penelitian Guntur (2010: 20-21) tentang motif hias *alas-alasan* batik, misalnya, menggunakan perspektif estetis hanya untuk menganalisa aspek visual baik elemen pembentukan, pola pengorganisasian, maupun gaya. Contoh lain adalah pendekatan estetis pada penelitian SP. Gustami (2007: 25) tentang seni kriya dalam *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur* yang hanya membicarakan masalah bentuk, fungsi, gaya, serta interaksi media dan makna. Kedua penelitian itu sama sekali tidak menyinggung persoalan pengalaman estetis; padahal pengalaman estetis menjadi fokus penting dalam estetika.

Pada pustaka estetika, struktur keterkaitan antara objek estetis, subjek estetis, maupun nilai estetis seringkali tidak ditunjukkan dengan jelas; ini menjadi salah satu penyebab bahwa kajian di bawah perspektif estetika tereduksi. Keadaan ini berbeda dengan kajian semiotika, khususnya semiotika strukturalisme, yang menunjukkan secara jelas hubungan tiap elemennya.

Semiotika Charles Sander Peirce (1955: 99), contohnya, dengan jelas menunjukkan keterkaitan antara *representamen*, *object*, dan *interpretant*. *Representamen*, atau kadang disebut tanda (*sign*), adalah sesuatu yang berada bagi

seseorang untuk sesuatu yang lain dalam berbagai cara atau kapasitas; ini merupakan aspek material. *Object*, berbeda dengan pengertian sehari-hari, adalah sesuatu yang diacu oleh *representament*; baik acuan tersebut dapat dijumpai di alam maupun hanya berada dalam pemikiran. *Interpretant* merupakan hal yang muncul pada benak seseorang karena dibangkitkan oleh *representament*. Keterkaitan ketiganya adalah, *interpretant* muncul karena dipicu oleh *representamen* yang dikaitkan dengan *object*. Proses ini disebut semiosis; dengan kata lain, semiosis adalah proses penandaan atau proses penerimaan suatu tanda oleh interpreter (Nöth, 1990: 42).

Akan tetapi, untuk mengkaji seni, semiotika kurang spesifik jika dibandingkan dengan estetika; semiotika tidak terlalu membedakan sesuatu sebagai seni atau bukan seni, keduanya dipandang sebagai tanda; di sisi lain keberadaan seni pada estetika sangat diperhitungkan. Untuk itu, agar kelebihan keduanya dapat ditampilkan dan kelemahannya dapat ditekan, penggabungan antara semiotika dan estetika perlu dilakukan. Elemen estetika seperti objek estetis, subjek estetis, dan nilai estetis dapat distrukturisasi ke dalam model penandaan atau semiosis, khususnya semiosis Peircean; sehingga usaha itu menghasilkan suatu proses estetis atau estesis yang dapat secara jelas menunjukkan hubungan tiap elemen estetika.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk model estesis berdasarkan model semiosis Peircean.